
PEMBELAJARAN OUTBOND PERSPEKTIF FAHMI TAUFIQ MUHAMMAD MAQBUL

Dina Kamilia¹, Achmad Muhlis²

^{1,2}IAIN Madura

dk650949@gmail.com¹, achmad.muhlis@iainmadura.ac.id²

ABSTRACT; *This research is motivated by the existence of several conventional learning methods that tend to be boring, so that innovation is needed related to the application of learning methods that are relevant to the current situation and conditions. One of the concepts of learning strategies or methods that are widely used by schools is outbound learning. This research was conducted using library research methods through several references. So that the results obtained are that outbound learning not only improves cognitive aspects but also affective and psychomotor aspects of students, thus creating holistic learning.*

Keywords: *Learning, Outbound, Perspective, Fahmi Taufiq Muhammad Maqbul.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya beberapa metode pembelajaran konvensional yang cenderung membosankan, sehingga diperlukan adanya inovasi terkait penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan situasi dan kondisi saat ini. Salah satu konsep strategi atau metode pembelajaran yang banyak dilakukan oleh sekolah yakni pembelajaran outbond. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) melalui beberapa referensi. Sehingga diperoleh hasil bahwa pembelajaran outbond tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor peserta didik, sehingga menciptakan pembelajaran yang holistik.

Kata Kunci: Pembelajaran, Outbond, Perspektif, Fahmi Taufiq Muhammad Maqbul.

PENDAHULUAN

Bagaimana memilih dan menentukan strategi atau metode pembelajaran merupakan masalah utama selama proses pembelajaran. Pemilihan strategi atau metode pembelajaran dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya sekedar siswa menerima materi pembelajaran begitu saja dari pendidik, namun siswa juga harus mampu menemukan konsep kebermaknaan dari materi yang diberikan dan mampu mengaitkan

dengan hal yang ada dalam kehidupan kesehariannya. Sehingga materi pembelajaran yang diberikan akan lebih berkesan dan memiliki nilai pengaruh yang lebih tinggi.

Sistem pembelajaran tradisional berbasis teks yang menggunakan teknik dalam sistem pendidikan saat ini, pembelajaran tradisional tidak lagi dianggap penting. Cara guru yang paling umum menyajikan konten pembelajaran adalah melalui taktik pembelajaran tekstual. Pendekatan yang masih mengandalkan teknik tradisional seperti ceramah, sesi tanya jawab, skema hafalan, dan lain-lain yang membatasi praktik. Pendekatan ini berdampak pada lemahnya peran aktif siswa dalam menemukan, memahami, dan menghubungkan kesulitan pada materi pembelajaran selain membuat proses pembelajaran menjadi membosankan bagi mereka.¹

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka saat ini diperlukan adanya inovasi metode pembelajaran yang juga disesuaikan dengan kondisi zaman dan kebutuhan siswa serta masyarakat yang memadukan antara unsur budaya, sains, dan teknologi agar siswa dapat mengorelasikan dengan kejadian nyata yang dialaminya. Salah satu konsep strategi atau metode pembelajaran yang banyak dilakukan oleh sekolah yakni pembelajaran outbond.

Pembelajaran outbond merupakan metode pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan luar ruangan untuk mendukung proses belajar. Metode ini mengedepankan pengalaman praktis, kerja sama, dan pengembangan keterampilan sosial. Dalam pembelajaran outbound, peserta terlibat dalam berbagai aktivitas seperti permainan tim, tantangan fisik, dan refleksi sebagai upaya untuk meningkatkan komunikasi, kepemimpinan, ketahanan mental, serta kesadaran diri agar selalu mencintai dan menghargai antar sesama makhluk hidup. Metode ini efektif dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan motivasi, serta memperkuat hubungan antar siswa. Dengan adanya lingkungan yang dinamis dan interaktif, pembelajaran outbond tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi dan sosial individu.

Pembelajaran outbond hadir sebagai salah satu bentuk solusi alternatif yang dilakukan oleh guru untuk menjawab terkait masalah menurunnya motivasi dan

¹ Henra Ibrahim, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang," *Jurnal Studi Pendidikan* XVI, no. 1 (2018): 75. <https://media.neliti.com/media/publications/285644-implementasi-strategi-pembelajaran-konte-28f4358d.pdf>

semangat belajar siswa yang mengalami kebosanan dan kejenuhan ketika belajar di dalam ruangan. Sistem pendidikan yang berbasis lingkungan sampai saat ini masih memiliki daya tarik tersendiri yang ditambah dengan adanya berbagai program kegiatan menarik di dalamnya. Pembelajaran ini dikemas menjadi tidak membosankan, menyenangkan, serta menjadikan siswa aktif berpartisipasi penuh mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa adanya rasa jenuh.

Pembelajaran outbond seringkali dikaitkan dengan program pendidikan lingkungan hidup yang mulai dikembangkan sejak tahun 2003. Salah satu tujuan pendidikan lingkungan hidup diantaranya yaitu untuk membentuk karakter siswa yang cinta lingkungan. Program ini sangat ideal jika mulai dilakukan sejak anak masih usia dini yang bisa diintegrasikan dengan kurikulum yang ada di sekolah, karena masa usia dini merupakan usia yang tepat untuk menanamkan benih kecintaan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Namun untuk anak yang memiliki usia diatasnya, program ini masih sangat bisa dilakukan dengan tujuan menambah sekaligus melestarikan kecintaan anak terhadap lingkungan sehingga bisa lebih menghargai adanya ekosistem di sekitar.

Sebagaimana mengutip dari fahmi taufiq dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa pakar konservasi dalam kelestarian lingkungan lebih percaya pada pendidikan yang diperankan oleh anak-anak dan remaja daripada pendidikan orang dewasa.² Artinya, proses pendidikan yang dialami oleh anak-anak lebih berkesan dan mudah untuk diimplementasikan pada kehidupan nyata dibandingkan dengan proses yang dilakukan oleh orang dewasa. Seperti pada umumnya ketika orang dewasa mengikuti suatu pembelajaran maka akan lebih sulit dalam hal mempraktikkannya, sedangkan anak-anak langsung meniru perbuatan yang dicontohkan oleh pendidik.

Adapun pembelajaran outbond di sekolah seringkali ditemukan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Di dalamnya banyak kegiatan yang dilakukan mulai dari baris berbaris, berkemah, api unggun, bernyanyi, berjelajah, reboisasi, dan lain sebagainya. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan bermacam kegiatan yang dilakukan. Jika diamati lebih mendalam, kegiatan ini memiliki banyak manfaat,

² Fahmi Taufiq Muhammad Maqbul, *Kegiatan Sekolah* (Darul Ma'rifat: Maktabah Ibnu Aamus, 2011), 188.

pengalaman dan pembelajaran yang bisa diperoleh dan tidak ditemukan dalam mata pelajaran lainnya.³

Pembelajaran outbond bisa dikatakan sebagai salah satu program baru yang memberikan kontribusi besar bagi perkembangan siswa dan kinerja di sekolah baik secara ruang lingkup dasar dan kemampuan lainnya. Selain itu, program ini juga memiliki kontribusi kepada masyarakat setempat yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk pengabdian. misalnya seperti siswa membantu masyarakat menanam kembali pepohonan yang telah lama ditebang atau biasa dikenal dengan istilah reboisasi.

Dari hal tersebut, studi tentang alam dan biologi yang diperoleh siswa berdasarkan kehidupan nyata serta memantau berbagai tahapan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada tumbuhan di alam menjadikan siswa dapat belajar secara praktis lebih baik dan lebih terbukti daripada belajar melalui buku teori manapun yang digunakan sebagai bekal mereka. Seperti halnya juga dalam mempelajari studi tentang bentuk tanah dan perkembangan geologi di alam yang didukung oleh suasana asri dan menarik bagi siswa sehingga materinya lebih mudah diterima serta dipahami dengan baik oleh otak sebagai sistem sensorimotor anak.⁴

Oleh sebab itu dari beberapa fakta permasalahan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih dalam melalui kajian pustaka mengenai pembelajaran outbond dalam perspektif Fahmi Taufiq Muhammad Maqbul yang akan disajikan dalam bentuk penulisan artikel berikut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Utama Pembelajaran *Outbond*

Pembelajaran outbound adalah metode yang menggunakan kegiatan di alam terbuka untuk meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok, termasuk keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan. Dalam perspektif Fahmi Taufiq Maqbul, kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan berbasis pengalaman (*experiential learning*) dengan penguatan karakter, kepemimpinan, serta motivasi belajar.

³ Luluk Iffatur Rochmah, Model Pembelajaran Outbond untuk Anak Usia Dini, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2012): 177. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>.

⁴ Muslihan Muslihan, Pengembangan Permainan Outbound Untuk Mendorong Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)* 1, no. 2 (2020), 54–82, <https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.440>.

Outbond merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat menunjang edukasi, permainan, dan hiburan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.⁵ Pembelajaran outbond merupakan salah satu program nonformal yang menyediakan pengalaman sosial yang dibagi bersama dengan mereka (anggota) yang berasal dari berbagai kepribadian, keyakinan, bahkan daerah yang berbeda. Dalam program ini juga dibutuhkan kerja sama dan kekompakan antar anggota sehingga beberapa perbedaan diantara mereka semakin memudar dan muncul sikap toleransi dengan sesamanya.

1. **Experiential Learning:** *Outbound* mengutamakan pengalaman langsung, di mana peserta aktif terlibat dalam kegiatan seperti permainan tim dan tantangan fisik untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan *problem-solving*.
2. **Kolaborasi dan Komunikasi:** Peserta belajar pentingnya kerja sama dan saling mendukung, yang berdampak pada pengembangan keterampilan interpersonal.
3. **Refleksi dan Penerapan:** Setelah kegiatan, peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka dan mengaitkannya dengan konsep yang relevan, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan aplikatif.

Pembelajaran *outbound* menurut beberapa pandangan, termasuk Fahmi Taufiq Maqbul, berfokus pada kegiatan belajar yang dilakukan di luar ruangan untuk memadukan pengembangan psikomotorik, kognitif, dan afektif. Outbound tidak hanya sekadar bermain di alam terbuka, tetapi juga digunakan sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, memecahkan masalah, dan membangun karakter melalui pengalaman langsung (*experiential learning*). Menurut Fahmi Taufiq Maqbul, pembelajaran outbond menekankan pendekatan belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan fisik, mental, serta sosial peserta. Aktivitas *outbond* biasanya melibatkan simulasi kehidupan nyata melalui permainan kreatif dan edukatif. Model ini efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti yang terlihat dalam penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada motivasi belajar siswa setelah penerapan metode *outbond*.⁶

⁵ Marnis Susanti, et.al "Efektivitas Outbond dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2 (2023); 1356. 10.33087/jiubj.v23i2.3343.

⁶ Malikatus Sholihah, dkk, Pendampingan Outbond Fun Kids: Membangun Kasih Sayang Bersama Anak dan Orang Tua: *Jurnal Ngabekti Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 No.2, (Desember: 2024): 169.

Outbond juga mengandung manfaat edukasional, sosial, dan fisik, seperti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, kerja sama, dan kebugaran fisik. Model ini didesain untuk menanamkan pengalaman bermakna yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fahmi Taufiq Maqbul memandang pembelajaran *outbond* sebagai metode inovatif yang berorientasi pada pengalaman langsung di alam terbuka. Pembelajaran ini memanfaatkan prinsip-prinsip ***experiential learning***, yaitu proses belajar melalui siklus pengalaman yang melibatkan tahap merasakan, merefleksikan, berpikir, dan bertindak. Metode ini diyakini efektif untuk mengatasi kejenuhan siswa dalam pembelajaran konvensional, meningkatkan kemandirian, kerja sama, serta kemampuan adaptasi mereka terhadap tantangan nyata. Dalam penelitian terkait, pembelajaran outbound sering digunakan untuk membangun karakter, meningkatkan keterampilan problem-solving, dan mengembangkan sensitivitas antarbudaya. Metode ini menuntut peserta didik untuk keluar dari zona nyaman mereka dan menghadapi tantangan fisik dan mental yang dikemas dalam kegiatan seperti permainan kelompok atau mengeksplorasi hutan. Hal ini meningkatkan pembelajaran dengan melibatkan semua aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa⁷

Dalam berbagai kegiatan outbound seperti menyalakan api unggun, memotong kayu, memasak, membersihkan peralatan, menyiapkan tempat tidur, menanam pohon, serta memperbaiki fasilitas di area *outbond* yang merupakan tanggung jawab bersama dilakukannya dengan penuh semangat dan bahagia tanpa adanya paksaan.

Tujuan *Outbond* dalam pembelajaran, yaitu;

1. Menciptakan dan menumbuhkan suasana saling mendorong
2. Mendukung dan memberi motivasi kelompok
3. Meningkatkan kemampuan apresiasi dan kreatifitas serta penghargaan perbedaan.
4. Memupuk rasa empati, kemandirian, keberanian, percaya diri, dan tanggung jawab.

Fungsi *Outbond*, yaitu;

- a. Meningkatkan ketahanan mental dan pengendalian diri
- b. Meningkatkan semangat kompetisi yang sehat

⁷ Aini Sobah, Diana Diana, and Deni Setiawan, Penerapan Model Pembelajaran Outbound Anak Usia Dini Di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes, *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1 (2022): 37, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023>.

- c. Mengajarkan untuk melihat kelemahan orang lain sebagai peluang
- d. Meningkatkan kemampuan untuk membuat keputusan dengan cepat dan akurat dalam situasi yang sulit.
- e. Membangun rasa percaya diri.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, relevan, dan bermakna, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung yang mendalam. Metode ini semakin populer di berbagai institusi pendidikan karena kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan keterampilan berpikir kritis siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman sebagai pendekatan pembelajaran kegiatan luar ruangan yang dilihat dari elemen sejarah perkembangan kegiatan luar ruangan, atau pelatihan manajemen luar ruangan, di Indonesia dan seluruh dunia. Semua orang setuju bahwa pembelajaran berbasis pengalaman adalah awal dari kegiatan *outbond*. Setiap program kegiatan *outbond* di Indonesia menggunakan tahapan atau siklus metode pembelajaran pengalaman, baik untuk pendidikan, rekreasi, atau pelatihan dan pengembangan, yang membedakan hanyalah tingkat kedalaman penggalan nilai dan tujuan program *outbond*. Untuk ilustrasi, penanganan dengan siklus metode EI dalam program rekreasi akan berbeda dengan penanganan dalam program pendidikan dan *outbond training* dan *development*.

Jenis *outbond* pada dasarnya tergantung pada penyelenggara *outbond*. Namun, ada beberapa prinsip yang harus diingat saat menyelenggarakan *outbond*. Metode *outbond* dapat membantu model pembelajaran konvensional yang berfokus pada pengetahuan kognitif. Semua elemen pembelajaran seperti suara, gambar, dan gerak dipenuhi dengan metode ini. Siswa harus terlibat secara penuh dan individu. Namun guru harus lebih mahir dan kreatif. Guru harus mampu membantu dan mendorong siswa. Pendidikan diluar ruangan adalah pendidikan, bukan rekreasi. Program *outbond* yang baik harus mencakup kegiatan yang memiliki dampak besar. Pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau karakter seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka. *Training* di alam terbuka bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan sifat seseorang. Kegiatan-kegiatan di luar ruangan harus memaksa peserta keluar dari zona kenyamanan mereka untuk menghasilkan pengalaman yang paling luar biasa.⁸

⁸ Djamaluddin Ancok, *Outbond: Management Training*, (Yogyakarta: UII Press, 2002), 103.

Sarana dan Prasarana Pembelajaran Outbound

Fahmi Taufiq Muhammad Maqbul secara garis besar membagikan beberapa kegiatan inti yang dilakukan dalam pembelajaran outbound, diantaranya:

1. Mempersiapkan Tempat Perkemahan
 - a) Mendirikan tenda kemah
 - b) Membersihkan area perkemahan
 - c) Penghalusan karang
 - d) Membersihkan pantai dan menyusun metode perencanaan
2. Reboisasi Hutan
 - a) Penebangan pohon secara selektif sesuai kaidah ilmiah dan mempelajari pertumbuhan pada batang pohon
 - b) Pembersihan dan Persiapan
 - c) Pengukuran teknik berfungsi
 - d) Menabur benih dan kacang kacangan
 - e) Memperindah lereng bukit
3. Strategi Permainan
 - a) Keseragaman
 - b) Memasang Perangkap
 - c) Perban
 - d) Kegiatan berburu rusa
 - e) Penanaman beberapa jenis pohon yang dijadikan tempat berolahraga
4. Memancing dan Budidaya Ikan
 - a) Meningkatkan aliran kolam
 - b) Membangun trakea
 - c) Metode berburu kejut listrik
 - d) Memperpanjang umur ikan
 - e) Gunakan probe untuk mengukur kedalaman danau dan mencegah pencemaran aliran air dan danau
5. Pemadaman Kebakaran
 - a) Penggunaan pompa kebakaran

- b) Partisipasi dalam mengendalikan dan memadamkan api yang nyata (tidak dibuat-buat)

6. Konservasi Tanah

- a) Kegiatan ilmiah untuk mengendalikan kelestarian tanah dari keruntuhan
- b) Menanam semak dan pohon untuk mencegah erosi tanah
- c) Pemantauan cara membajak kawasan perbatasan wisata
- d) Pemilihan tanah

Dari beberapa kegiatan yang telah disebutkan di atas, tampaknya pembelajaran outbound lebih ditekankan pada bagaimana siswa dapat berbaur dengan alam dan turut melestarikan keindahan alam sekitar.

Adapun kegiatan lain yang dilakukan dalam pembelajaran outbound seperti halnya menulis catatan harian, surat untuk keluarga dan membuat laporan tentang berbagai aktivitas sehari-hari yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Selama mengikuti pembelajaran outbound, siswa memperoleh ide secara alami dan mengekspresikan pengalamannya di hutan dan danau dalam bentuk cerita, drama dan puisi. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menulis puisi yang indah atau mengulang syair-syair klasik kemudian ditampilkan dan dibacakan di acara penutupan sebagai kegiatan yang memberikan kesan sebelum siswa meninggalkan acara.

Kegiatan tersebut dibantu dan didampingi oleh guru bahasa dan sastra sehingga siswa bisa menemukan ide kreatifnya dalam pembelajaran *outbond*. Selain itu, suasana nyaman di area outbound juga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai alat-alat pendidikan sebagai salah satu kebutuhan penting dalam kurikulum merdeka.

Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Outbond*

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam pembelajaran *outbond* atau pembelajaran di luar ruangan, yakni dapat mengembangkan kemandirian, kerja sama, dan rasa saling membantu antar anak, serta melatih mereka untuk dapat mengelola emosi. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan dan sikap ilmiah, karena proses belajar dilakukan melalui strategi mencoba dan mempraktikkan secara langsung. Hal ini membuat anak-anak dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga anak semakin dekat dengan materi yang sedang dipelajari.

Strategi dalam Pembelajaran Outbond

Proses pembelajaran outbond meliputi hal-hal berikut: 1) memfasilitasi orientasi pembelajaran dengan memberikan motivasi, menayangkan, berbagai objek yang relevan, atau bercerita; 2) memotivasi anak untuk melakukan kegiatan eksplorasi diluar kelas untuk memperoleh pengetahuan baru dengan melihat situasi di sekitar sesuai tema pembelajaran; dan 3) menciptakan pengalaman melalui aktivitas bergerak atau permainan sebagai sarana untuk menanamkan konsep awal kepada anak; 4) bekerja sama dengan anak dalam proyek yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan; 5) menerapkan aktivitas pembelajaran melalui permainan yang terstruktur dengan menggunakan beberapa permainan tradisional yang mengandung kerjasama; 6) guru bersama siswa memikirkan kegiatan yang telah dilakukan melalui cara yang menyenangkan seperti bercerita atau berdongeng untuk menyampaikan sebuah kesan dan pesan.⁹

Perspektif Lingkungan dan Kearifan Lokal

Salah satu jenis pengetahuan yang dikembangkan oleh masyarakat tertentu melalui pengalaman masa lalu dan digabungkan dengan pengetahuan mereka tentang budaya dan kondisi alam di daerah tersebut disebut dengan kearifan lokal. Konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal sering dikaitkan dengan pengintegrasian nilai-nilai budaya, lingkungan, dan praktik lokal ke dalam proses pembelajaran.¹⁰ Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap konteks peserta didik, memperkuat identitas budaya, serta melestarikan nilai-nilai tradisional yang sesuai dengan tantangan global saat ini. Kearifan lokal dalam pembelajaran sering diterapkan melalui metode eksplorasi lingkungan sekitar, seperti pengamatan flora dan fauna lokal, atau aktivitas berbasis proyek yang melibatkan pengetahuan lokal untuk mendukung pemahaman materi pelajaran secara kontekstual. Strategi ini dapat memperkuat nilai-nilai seperti gotong royong, menghormati lingkungan, dan berpikir kritis, yang penting dalam pendidikan abad ke-21.¹¹

⁹ Akhmad Riandy Agusta dan Noorhapizah, "Metode Outbound Bermuatan Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini" *Prosiding* 5, no.1 (2019).

¹⁰ Naela Khusna Faela Shufa dan Tito Pangesti Adji, Pembelajaran Terintegrasi STEAM berbasis Kearifan Lokal: Strategi Signifikan dalam Meningkatkan 4 Cs di Abad 21: *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan* 1 No.2, (2024): 56, <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.30>.

¹¹ Kusnaldi, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal: Suatu Proses Pembelajaran Memperkuat Pilar Pendidikan: *Jurnal Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XIV* 14, no.1, (November: 2022): 64.

Kajian umum mengenai pembelajaran berbasis lingkungan dan kearifan lokal menunjukkan bahwa metode ini bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, meningkatkan kesadaran pelestarian lingkungan, dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal pada peserta didik. Pendekatan ini sering menggunakan model seperti *Experiential Learning* (belajar dari pengalaman langsung) yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dibandingkan metode konvensional seperti ceramah. Kegiatan outbound, dalam konteks ini, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan relevan dengan nilai-nilai budaya lokal, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kecintaan terhadap alam, serta rasa hormat terhadap tradisi.¹²

Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Outbound

Dalam penerapannya ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, diantaranya: Tantangan dalam pembelajaran outbound yaitu kendala logistik, keamanan, cuaca, dan sumber daya manusia. Tantangan ini mencakup kesulitan memastikan keamanan peserta, terbatasnya fasilitas di lokasi outbound, perencanaan aktivitas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta penyesuaian kegiatan dengan berbagai latar belakang peserta. Dalam pembelajaran outbound, tantangan yang dihadapi meliputi beberapa aspek berikut:

1. **Faktor Cuaca dan Lokasi:** Kegiatan outbound yang umumnya dilakukan di alam terbuka sangat bergantung pada kondisi cuaca. Misalnya, hujan dapat menghambat pelaksanaan kegiatan dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu disiapkan alternatif materi untuk pelaksanaan di dalam ruangan jika cuaca tidak mendukung.
2. **Keterbatasan Sumber Daya:** Kurangnya instruktur atau fasilitator yang berpengalaman serta terbatasnya fasilitas yang sesuai dapat menjadi kendala. Instruktur perlu memiliki kemampuan memimpin kegiatan yang aman sekaligus edukatif.
3. **Kompleksitas Desain Kegiatan:** Desain kegiatan harus memperhatikan keseimbangan antara tantangan fisik, mental, dan pembelajaran. Jika terlalu sulit, peserta dapat kehilangan motivasi; jika terlalu mudah, hasil pembelajaran menjadi kurang maksimal.

¹² Bunga Dwi Immaniar, dkk, Pembelajaran Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal dengan Model *Experiential Learning*: *Jurnal Pendidikan: Teori dan Pengembangan* 4, no.5, (Mei: 2019): 649.

Solusi untuk menghadapi tantangan ini meliputi:

- a) **Perencanaan Matang:** Memastikan kegiatan disiapkan dengan detail, termasuk manajemen risiko.
- b) **Pelatihan Fasilitator:** Meningkatkan kompetensi fasilitator dalam memimpin kegiatan yang interaktif dan edukatif.
- c) **Kolaborasi dengan Komunitas Lokal:** Memanfaatkan kearifan lokal untuk membuat aktivitas lebih relevan dan bermakna.
- d) **Penyesuaian Aktivitas:** Menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan peserta untuk memastikan keterlibatan mereka.
- e) **Fleksibilitas Logistik:** Memiliki rencana cadangan untuk menghadapi kondisi cuaca atau kendala lain di lapangan.
- f) **Perencanaan Matang:** Menyiapkan rencana cadangan seperti kegiatan indoor yang tetap mengacu pada tujuan pembelajaran jika cuaca buruk.
- g) **Pelatihan Instruktur:** Meningkatkan kapasitas instruktur melalui pelatihan yang mendalam untuk memandu kegiatan yang efektif dan aman.
- h) **Desain Kegiatan yang Tepat:** Menggunakan metode seperti *Experiential Learning Cycle* dan *Learning by Doing*, yang mendorong peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung. Refleksi di akhir kegiatan membantu peserta mengambil pelajaran yang bermakna.¹³

Outbond terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemandirian. Namun, kesuksesannya bergantung pada perencanaan, fasilitator, dan pelaksanaan yang baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu menurut Fahmi Taufiq Maqbul pembelajaran outbond tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor peserta didik, sehingga menciptakan pembelajaran yang holistik. Aktivitas ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, kerja sama tim, kepemimpinan, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Metode pembelajaran outbond sering kali melibatkan permainan simulasi, dan aktivitas fisik

¹³ Irsan, dkk, Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar: *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no.2, (April:2024), 1815, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6392>.

yang dirancang untuk memperkuat konsep pembelajaran dan membangun karakter. Metode pembelajaran outbond sangat efektif karena meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, pembelajaran outbond dinilai sebagai pendekatan yang mampu mengatasi kejenuhan metode pembelajaran konvensional dan mendorong siswa untuk lebih aktif serta termotivasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Noorhapizah, dan Riandy Agusta Akhmad, “Metode Outbound Bermuatan Permainan Tradisional Untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini,” *Prosiding* 5, no.1 2019.
- Djamaluddin, Ancok. *Outbond: Management Training*, Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Faela Shufa Naela Khusna dan Adji Tito Pangesti, Pembelajaran Terintegrasi STEAM Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Signifikan dalam Meningkatkan 4 Cs di Abad 21: *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, no. 2 2024. <https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i2.30>.
- Henra, Ibrahim. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang, *Jurnal Studi Pendidikan XVI*, no. 1, 2018. <https://media.neliti.com/media/publications/285644-implementasi-strategi-pembelajaran-konte-28f4358d.pdf>.
- Immaniar Bunga Dwi, dkk, Pembelajaran Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal dengan Model *Experiental Learning*: *Jurnal Pendidikan: Teori dan Pengembangan* 4, no. 5. Mei, 2019.
- Irsan, dkk, Kearifan Lokal Sebagai Pilar Utama dalam Pembentukan Karakter Siswa: Eksplorasi dalam Konteks Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2. April: 2024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6392>.
- Kusnaidi, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal: Suatu Proses Pembelajaran Memperkuat Pilar Pendidikan: *Jurnal Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru XIV* 14, no.1, November: 2022.
- Malikatus, Sholihah dkk, Pendampingan Outbond Fun Kids: Membangun Kasih Sayang Bersama Anak dan Orang Tua: *Jurnal Ngabekti Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2. Desember: 2024.

- Maqbul, Fahmi Taufiq Muhammad, *Kegiatan Sekolah*. Darul Ma'rifat: Maktabah Ibnu Aamus, 2011.
- Marnis, Susanti et.al, Efektivitas Outbond dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid 19, *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 2, 2023, 10.33087/jiubj.v23i2.3343.
- Muslihan, Muslihan. Pengembangan Permainan Outbond untuk Mendorong Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Siswa PAUD Sayang Anak Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Athfal)* 1, no. 2, 2020. <https://doi.org/10.37216/aura.v1i2.440>.
- Iffatur, Rocmah Luluk, Model Pembelajaran Outbond untuk Anak Usia Dini, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2, 2012, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.40>.
- Deni Setiawan Sobah Aini, and Diana Diana, Penerapan Model Pembelajaran Outbond Anak Usia Dini di TK Roudlotul Ilmi Jatibarang Brebes, *Jurnal Pendidikan* 31, no. 1. 2022, <https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2023>